



PAUD Teratai

Vol. 12, No. 1 Tahun 2023, Hal. 16-23

PG PAUD Universitas Negeri Surabaya

ISSN – 23027363

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/index>

PENGARUH *OUTDOOR LEARNING* BERBASIS MEDIA KONKRET TERHADAP KEMAMPUAN SERIASI 5 UKURAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Fanida Candra Puspitasari

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: fanidapuspitasari16010684008@mhs.unesa.ac.id

Mas'udah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: masudah@unesa.ac.id

Abstrak

Outdoor learning merupakan pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar. Selain itu *outdoor learning* memberikan pengalaman nyata pada peserta didik untuk belajar secara langsung dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media konkret. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *outdoor learning* berbasis media konkret terhadap kemampuan seriasi 5 ukuran pada anak usia 4-5 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif *Pre-Eksperimental Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi. Subjek penelitian ini berjumlah 15 anak berusia 4-5 tahun di SKB Gudo, Jombang. Penelitian ini berlangsung selama 5 pertemuan dengan 3 kali pemberian perlakuan *outdoor learning* berbasis media konkret, sementara 2 pertemuan lainnya untuk kegiatan pre-test dan post-test. Data dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik non parametrik melalui uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan antara hasil pre-test dan post-test meningkat yaitu dari nilai rata-rata pre-test sebesar 10,6 sementara nilai rata-rata dari post-test meningkat sebesar 17,9. Adapun hasil uji Wilcoxon, diperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,001. Dimana $0,001 < 0,05$ maka artinya hipotesis dapat diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh signifikan antara *outdoor learning* berbasis media konkret terhadap kemampuan seriasi 5 ukuran (besar-kecil, panjang-pendek, tebal-tipis, berat-ringan dan tinggi-rendah) pada anak usia 4-5 tahun. Selain itu dari penelitian ini ditemukan bahwa *outdoor learning* berbasis media konkret dapat menumbuhkan minat anak dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *media konkret, outdoor learning, seriasi*

Abstract

Outdoor learning is a learning approach that can be used to reduce student boredom in learning. In addition, *outdoor learning* provides a real experience for students to learn directly by utilizing the environment as a concrete medium. This study aims to analyze the effect of concrete media-based *outdoor learning* on the ability to match 5 sizes in children aged 4-5 years. The research method used is a quantitative method of *Pre-Experimental Design* with the type of *One Group Pretest-Posttest Design*. Collecting data in this study using test and observation techniques. The subjects of this study were 15 children aged 4-5 years at SKB Gudo, Jombang. This research lasted for 5 meetings with 3 times giving *outdoor learning* treatment based on concrete media, while 2 other meetings were for pre-test and post-test activities. Data from this study were analyzed using non-parametric statistical analysis techniques through the Wilcoxon test. Based on the research results, the calculation between the results of the pre-test and post-test increased from the average pre-test score of 10.6 while the average value of the post-test increased by 17.9. As for the Wilcoxon test results, the Asymp results were obtained. Sig. (2-tailed) 0.001. Where $0.001 < 0.05$ means that the hypothesis can be accepted. So that it can be concluded that there is a significant influence between *outdoor learning* based on concrete media on the ability to serialize 5 sizes (large-small, long-short, thick-thin, heavy-light, and high-low) in children aged 4-5 years. In addition, from this study, it was found that *outdoor learning* based on concrete media can foster children's interest in the learning process.

Keywords: *concrete medium, outdoor learning, serialization*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan seseorang yang berusia 0-6 tahun. Seseorang pada usia tersebut berada dalam periode terpenting dari seluruh dinamika manusia. Pada usia ini, penting untuk mengembangkan potensi anak dalam pendidikan agar menjadi sumber daya manusia berkualitas. Perkembangan anak usia dini sangat pesat, sensitif dan penting untuk dijadikan dasar mewujudkan fase perkembangan selanjutnya yang optimal (Masdudi, 2016). Pertumbuhan dan perkembangan anak pada 5 tahun pertama sering dikatakan sebagai masa keemasan/golden age (Uce, 2017). Masa ini memerlukan stimulasi agar anak bisa tumbuh sesuai tahapannya. Masa keemasan sangat penting bagi perkembangan karakter manusia (Mutiah, 2015). Di usia emas, anak dapat menyerap banyak rangsangan dari orang-orang di sekitarnya.

Pembinaan dilakukan dengan memberikan stimulasi dan dorongan pendidikan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Anak tumbuh dan berkembang secara teratur sesuai dengan usianya dan berkelanjutan (Adhe et al., 2018). Pemberian stimulasi dapat diperoleh dari orangtua, keluarga, guru, maupun pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang mampu memberikan pelayanan stimulasi serta pelatihan anak usia dini adalah jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jenjang PAUD merupakan jenjang yang mendahului pendidikan dasar, yaitu pendidikan anak mulai lahir hingga usia enam tahun dan merupakan proses pemberian rangsangan pedagogik untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik serta intelektual. Jenjang pendidikan yang menyiapkan anak melanjutkan pendidikan yang diselenggarakan secara formal, informal, serta nonformal. Pada jenjang ini seseorang mulai dikenalkan dengan konsep belajar terhadap lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, disebutkan bahwa pembelajaran pada taman kanak-kanak bertujuan untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini yakni fisik/motorik, linguistik, kognitif, sosial-emosional, serta artistik. Setiap aspek tersebut saling berhubungan serta mempengaruhi satu sama lainnya. Salah satu bidang perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan anak adalah perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif adalah bagian penting dari perkembangan anak usia dini (Khaironi, 2018). Keterampilan kognitif diperlukan untuk menunjang kematangan berpikir anak usia dini agar mampu berpikir serta berkembang sesuai tahapannya. Saat keterampilan kognitif anak usia dini berkembang, secara langsung kemampuan tersebut akan membantu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Permendikbud tentang Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 Tahun 2014 menyebutkan bahwa kemampuan kognitif yang diharapkan dimiliki anak usia prasekolah adalah (a) belajar agar mampu memecahkan permasalahan, seperti mengenali benda berdasarkan fungsinya (pisau digunakan untuk memotong); (b) berpikir logis, seperti kemampuan

seriasi ukuran dan warna; dan (c) berpikir simbolik, seperti mengenal konsep tentang bilangan.

Salah satu dimensi perkembangan kognitif yaitu kemampuan seriasi. Kemampuan seriasi adalah capaian perkembangan yang perlu dimiliki anak usia 4-5 tahun. Ada 2 jenis fungsi seriasi yang perlu dimiliki anak usia 4-5 tahun yakni seriasi ukuran dan warna. Hasil observasi menjelaskan bahwa kemampuan anak usia 4-5 tahun di SKB Gudo, Jombang dalam melakukan tugas seriasi 5 ukuran belum optimal. Ditemukan bahwa kemampuan seriasi di TK tersebut belum optimal karena pembelajaran masih bersifat monoton dilakukan melalui LKA (lembar kerja anak) dengan menggunakan media yang kurang eksploratif bagi anak. Hal tersebut menyebabkan anak mudah jenuh dan kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak juga tampak tidak dapat mengurutkan benda berdasarkan ukurannya besar-kecil, tebal-tipis, panjang-pendek, tinggi-rendah, dan berat-ringan. Sehingga perlu dikembangkan pembelajaran yang mendukung kemampuan seriasi anak agar memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Situasi pembelajaran yang membuat anak jenuh akan menghilangkan motivasi anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang kurang eksploratif juga menyebabkan respon anak dalam proses pembelajaran tidak optimal. Oleh karena itu dibutuhkan rancangan pembelajaran yang inovatif yang mampu menghilangkan kejenuhan anak dalam belajar serta media pembelajaran yang mampu dieksplorasi dan bermakna bagi anak-anak.

Penelitian ini memadukan pendekatan outdoor learning yang mampu menghilangkan kejenuhan anak dalam proses pembelajaran dengan media konkret eksploratif yang mampu meningkatkan motivasi anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Melalui perpaduan pendekatan outdoor learning dan media konkret diharapkan mampu menumbuhkan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan kemampuan seriasi 5 ukuran pada anak meningkat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh outdoor learning berbasis media konkret terhadap kemampuan seriasi 5 ukuran pada anak usia 4-5 tahun.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan outdoor learning dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak di TK Budhi Mulyo (Wahyono et al., 2020). Selain itu terdapat peningkatan kemampuan seriasi ukuran dengan menggunakan bahan benda konkret pada anak Kelompok A TK Ambar Asri dengan menggunakan pembelajaran benda konkret (Widayanti, 2016). Berdasarkan dari relevansi penelitian yang sudah ada, peneliti berasumsi bahwa peningkatan pemahaman seriasi 5 ukuran pada anak usia dini dipengaruhi pembelajaran outdoor learning dengan berbantuan media konkret. Hasil dari penelitian tersebut dijadikan dasar acuan dilaksanakannya penelitian ini.

Seriasi adalah proses menyusun elemen melalui kegiatan menambah atau mengurangi bagian elemennya.

Seriasi merupakan aktivitas anak mengurutkan dengan mempertimbangkan bertambah dan berkurangnya ukuran (Piaget & Inhelder, 2010). Seriasi juga dapat berarti sebagai kemampuan untuk mengurutkan objek berdasarkan karakteristiknya dari yang kecil hingga besar, ataupun dari yang pendek hingga panjang.

Kemampuan seriasi merupakan kemampuan memahami lebih kurang, dan kemampuan untuk mengorganisasikan sesuatu secara sistematis pada suatu rangkaian maupun jaringan berdasarkan aturan dan urutan tertentu (Ashihah et al., 2020; Trianto, 2016). Tahapan seriasi diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Di dalamnya dijelaskan bahwa perkembangan kognitif anak dan perkembangan penalaran anak usia 4-5 tahun dapat mengurutkan barang berdasarkan seriasi 5 ukuran maupun seriasi warna. Kemampuan anak dapat mengurutkan objek ke dalam kelompok ukuran termasuk besar-kecil, berat-ringan, tebal-tipis, panjang-pendek, dan tinggi-pendek.

Pemberian stimulus pada kemampuan seriasi dapat dilakukan melalui pembelajaran *outdoor*. *Outdoor learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan untuk menjadi sarana eksplorasi anak. Pembelajaran ini menawarkan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam memahami yang terjadi di sekitarnya. *Outdoor learning* memberi anak kesempatan untuk mengeksplorasi lebih banyak dengan cara nyata (nyata), yang memengaruhi pembentukan memori jangka panjang dan keterampilan hidup (*life skills*).

Outdoor learning merupakan suatu pendekatan yang muncul untuk menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran dengan memajukan unsur bermain dalam belajar (Harris & Bilton, 2019). Proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel dengan menggunakan alam sebagai media utama dan nalar peserta didik sebagai alur utama proses pembelajaran. Melalui kegiatan bermain dalam proses pembelajaran anak akan membangun makna yang berkesan dalam ingatan dan memorinya. Makna yang dibangun diperoleh secara langsung dari manipulasi objek nyata yang ada di lingkungannya. Lingkungan belajar yang digunakan tidak hanya mempunyai peran sebagai tempat bermain tetapi sebagai wahana untuk mengekspresikan dan mengelaborasi potensi yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan beberapa hasil penelitian lingkungan outdoor learning dapat mengembangkan beberapa kemampuan anak secara signifikan. Kemampuan tersebut meliputi keterampilan motorik halus dan kasar, kognitif, sosial, dan pengetahuan dasar tentang lingkungan alam awal.

Lingkungan outdoor merupakan lingkungan dinamis yang dapat memaksimalkan kemampuan anak untuk mengolah emosi dan membuat suasana belajar yang menyenangkan. Melalui situasi pembelajaran yang menyenangkan, konsep yang diberikan kepada anak akan semakin kuat. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa outdoor learning sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan seriasi anak usia dini. Anak-anak akan berusaha memahami serta menyelesaikan tugas seriasi melalui kegiatan trial and error dengan mengeksplorasi

lingkungan sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini outdoor learning yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan mengajak anak-anak berkeliling di sekitar lingkungan sekolah.

Pemanfaatan lingkungan dalam outdoor learning menggunakan prinsip media konkret yang dapat dieksplorasi dan dimanipulasi secara langsung oleh anak dalam proses pembelajaran. Media konkret merupakan media asli yang dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada anak pada proses pembelajaran (Jummita et al., 2021). Media konkret merupakan media yang memiliki banyak keunggulan dan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari situasi yang nyata, serta dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara nyata (N. K. A. R. Dewi et al., 2014).

Media konkret adalah alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada para siswa, yaitu merupakan objek nyata dari suatu benda, seperti meja, kursi, mata uang, tumbuhan, dan binatang. Media konkret mampu memberikan arti nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak yaitu dengan kata-kata atau hanya visual. Media konkret dapat membangkitkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga bisa mengurangi kesalahpahaman siswa dalam mempelajarinya, meningkatkan minat siswa untuk materi pelajaran, memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar, dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan, dan menyediakan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah di dapat melalui materi-materi yang lain dan menjadikan proses belajar mendalam dan beragam (Arista, 2015).

Berdasarkan paparan teoritik di atas peneliti berasumsi bahwa *outdoor learning* berbasis media konkret berpengaruh terhadap kemampuan seriasi 5 ukuran pada anak usia 4-5 tahun. Pengaruh tersebut muncul dari meningkatnya ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran dilakukan dalam suasana yang berbeda di luar kelas. Pengaruh positif terhadap kemampuan seriasi 5 ukuran lainnya didapatkan dari penggunaan media konkret sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Media konkret tersebut berfungsi untuk menarik perhatian anak karena dekat dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari. Selain itu media konkret dapat dijadikan alat eksploratif anak dengan cara memanipulasi secara langsung benda-benda nyata sebagai sumber belajar, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif *pre-experimental design* menggunakan desain penelitian *one group pre-test post-test design*. Rancangan penelitian yang digunakan memiliki aktivitas pre-test sebelum perlakuan serta post-test setelah diberikan perlakuan. Melalui cara tersebut, hasil perlakuan tampak lebih tepat karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono, 2017). Pada desain penelitian ini, hanya terdapat satu kelompok subjek yang digunakan serta diukur sebelum dan sesudah

diberikan perlakuan. Secara sistematis desain penelitian ini dilihat dalam gambar berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- O1 : Nilai Pretest (kemampuan seriasi anak sebelum perlakuan)
 O2 : Nilai Posttest (kemampuan seriasi anak sesudah perlakuan)
 X : Penerapan outdoor learning

Melalui metode tersebut akan diketahui bagaimana pengaruh perlakuan/treatment pembelajaran outdoor learning terhadap kemampuan seriasi pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilakukan selama 5 hari, yaitu 1 hari digunakan untuk melakukan pretest, lalu 3 hari setelahnya dilakukan treatment seriasi 5 ukuran melalui outdoor learning berbasis media konkret dan 1 hari setelahnya melakukan posttest. Perlakuan yang diberikan merupakan kegiatan pembelajaran di luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media konkret yang mampu dieksplorasi oleh anak. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa batu, pohon, daun, dan benda-benda lainnya yang berada di lingkungan sekitar sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan di SKB Gudo kecamatan Gudo kabupaten Jombang. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini merupakan anak usia 4-5 tahun di SKB Gudo, Jombang yang berjumlah 15 anak.

Pengaruh outdoor learning berbasis media konkret merupakan variabel bebas dalam penelitian ini yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikatnya merupakan kemampuan seriasi 5 ukuran, kemampuan ini merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Kedua variabel tersebut merupakan fokus utama dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup poin-poin terkait kemampuan mengenal seriasi pada anak. Yakni kemampuan mengurutkan (besar-kecil, kecil-besar) (tebal-tipis, tipis-tebal) (panjang-pendek, pendek-panjang) (tinggi-rendah, rendah-tinggi) dan (ringan-berat, berat-ringan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tes. Rangkaian kegiatan observasi atau pengamatan dilaksanakan selama keseluruhan pembelajaran berlangsung. Sedangkan tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (pre-test) dan setelah perlakuan (post-test). Teknik pengumpulan data observasi dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat memperkuat teknik pengumpulan data lainnya (Sugiyono, 2017).

Tabel 1. Instrumen penelitian

Variabel	Indikator	No.
Kemampuan Seriasi	Mengurutkan panjang-pendek ataupun sebaliknya	1
	Mengurutkan besar-kecil ataupun sebaliknya	2

Mengurutkan tebal-tipis ataupun sebaliknya	3
Mengurutkan tinggi-rendah ataupun sebaliknya	4
Mengurutkan berat-ringan ataupun sebaliknya	5

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik non-parametrik yang merupakan teknik analisis diperuntukkan data yang berbentuk ordinal dengan subjek <30. Uji statistik non-parametrik digunakan untuk menguji hasil eksperimen adalah uji Wilcoxon, yaitu teknik untuk menguji dua sampel yang berhubungan atau dua kelompok data sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dalam menghitung hasil eksperimen menggunakan uji Wilcoxon dengan berbantuan aplikasi SPSS 23 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari penerapan pembelajaran outdoor learning berbasis media konkret terhadap kemampuan seriasi pada anak usia 4-5 tahun.

Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Setelah diperoleh data hasil uji coba instrumen tersebut, kemudian dilakukan uji validitas serta reliabilitas pada instrumen kemampuan seriasi sehingga diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.665	8

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.665 yang menunjukkan bahwa 0,665 > 0,6 sehingga treatment penelitian tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Perlakuan Penelitian

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahapan perkembangan anak khususnya dalam kemampuan seriasi (besar-kecil, tebal-tipis, panjang-pendek, tinggi-rendah, dan berat-ringan). Dalam mengetahui kemampuan awal anak diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pre-test dan setelah perlakuan (*treatment*) diberi post-test. Adapun pelaksanaan penelitian diawali dengan observasi yang berupa pemberian pre-test pada anak usia 4-5 tahun di SKB Gudo, Jombang terkait kemampuan seriasi. Setelah mendapatkan poin nilai kemudian hari berikutnya dilakukan treatment, yakni pemberian perlakuan melalui pembelajaran tentang kemampuan seriasi anak yang diberikan di lingkungan outdoor berbasis media konkret.

Media yang digunakan meliputi benda konkret yang ada di sekitar dan beberapa bahan alam yang sudah disediakan oleh peneliti seperti (kayu, daun, batu, tumbuhan). Kegiatan perlakuan dilakukan di luar ruangan

agar anak dapat mengeksplorasi dan menemukan benda konkret secara langsung yang ada di lingkungan outdoor. Terdapat beberapa benda dengan berbagai ukuran yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan seriasi (besar-kecil, tebal-tipis, panjang-pendek, tinggi-rendah dan berat-ringan). Pembelajaran dilakukan berdasarkan tahapan perkembangan anak. Setelah dilakukan treatment maka selanjutnya dilakukan post-test yang bertujuan untuk melihat perbandingan kemampuan sebelum dan sesudah diberikan treatment serta mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian treatment terhadap kemampuan seriasi anak usia 4-5 tahun di SKB Gudo, Jombang.

Hasil Pre-test dan Post-test

Setelah dilakukannya penelitian serta berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung, mendapatkan skor hasil pre-test dan post-test sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test

Nama	Pretest	Posttest
B	10	20
V	12	24
E1	8	12
E2	10	18
T	12	18
R1	8	18
A1	8	14
Z	11	19
M	8	20
N	14	24
R2	10	14
A2	12	16
A3	10	20
S	8	14
K	10	18
Total	151	269

Hasil pre-test yang diperoleh tersebut kemudian dicari nilai rata-ratanya yang kemudian memperoleh rata-rata sebesar 10,6. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil kemampuan seriasi anak di SKB Gudo, Jombang sebelum diberi perlakuan adalah masih rendah. Hal tersebut menguatkan bahwa diperlukan adanya perlakuan untuk meningkatkan kemampuan seriasi anak-anak tersebut.

Kemudian untuk hasil post-test memperoleh rata-rata sebesar 17,9. Dengan demikian hasil rata-rata pada post-test menunjukkan bahwa ada peningkatan dari nilai pre-test dimana dalam kegiatan post-test sebelumnya telah diberikan treatment berupa kegiatan pembelajaran dan permainan seriasi yang dilakukan melalui outdoor learning berbasis media konkret. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran dengan pendekatan outdoor learning berbasis media konkret terhadap kemampuan seriasi anak.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan perbandingan nilai pre-test dan post-test. Oleh karena itu digunakan rumus Wilcoxon Match Pairs Test untuk menganalisis data. Berikut merupakan tabel hasil uji Wilcoxon:

Tabel 4. Hasil Rank Pre-test dan Post-test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST-PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	.00
	Positive Ranks	15 ^b	120.00
	Ties	0 ^c	
	Total	15	

Berdasarkan hasil Ranks Pre-test dan Post-test diatas, menunjukkan bahwa selisih negatif antara hasil kemampuan mengenal konsep bilangan pada Pre-test dan Post-test adalah 0, berlaku untuk nilai N, Mean Rank, ataupun Sum Rank. Hal ini nilai 0 menunjukkan bahwa tidak terdapat penurunan nilai dari Pre-test ke Post-test. Lalu untuk selisih positif (*Positive Ranks*) antara hasil belajar mengenal konsep bilangan pada Pre-test dan Post-test disini menunjukkan adanya 15 data positif (N) yang artinya 15 anak mengalami peningkatan hasil kemampuan seriasi. Adapun mean rank atau rata-rata mengalami peningkatan sebesar 8,00, sementara jumlah rangking positif atau Sum of ranks sebesar 120,00. Sedangkan untuk Ties adalah 0, yaitu menunjukkan bahwa tidak adanya nilai sama antara Pre-test dan Post-test.

Tabel 5. Tes Statistik Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	POSTTEST - PRETEST
Z	-3.424 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Hasil output tes statistik di atas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) mempunyai nilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil simpulan bahwa "Hipotesis diterima". Artinya terdapat perbedaan hasil pre-test serta post-test kemampuan seriasi pada anak usia 4-5 tahun di SKB Gudo, Jombang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh outdoor learning berbasis media konkret terhadap kemampuan seriasi anak usia 4-5 tahun di SKB Gudo, Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, melalui treatment didapatkan perbedaan kemampuan seriasi anak. Perbedaan kemampuan tersebut yakni mengalami peningkatan kemampuan seriasi. Hal tersebut tampak dari hasil dari pre-test dan post-test. Pada setiap indikator penilaian, anak mampu mengurutkan benda dari besar ke kecil maupun sebaliknya, dapat mengurutkan benda dari panjang ke pendek maupun sebaliknya, dapat mengurutkan benda dari paling tebal ke tipis maupun sebaliknya, dan dapat mengurutkan barang berdasarkan ukuran dari tertinggi sampai terpendek, serta dapat

mengurutkan benda dari berat ke ringan maupun sebaliknya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa outdoor learning berbasis media konkret berpengaruh terhadap kemampuan seriassi 5 ukuran pada anak usia 4-5 tahun. Pengaruh tersebut tampak dari meningkatnya kemampuan seriassi 5 ukuran anak di SKB Gudo, Jombang. Peningkatan tersebut meliputi kemampuan mengurutkan besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek, tebal-tipis, dan berat-ringan.

Pada awal penelitian ditemukan bahwa kemampuan seriassi 5 ukuran subjek penelitian belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dari hasil post-test yang masih rendah. Kemampuan seriassi masih belum optimal karena anak belum mengikuti proses pembelajaran secara maksimal. Pembelajaran yang monoton dan media pembelajaran yang tidak eksploratif membuat anak jenuh dan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal (Jannah et al., 2018; Nakhma'ussolikah & Widadiyah, 2022). Sehingga anak tidak dapat menangkap materi yang disampaikan dengan baik yang mengakibatkan kemampuan seriassi 5 ukuran anak belum optimal.

Pada perlakuan pertama, anak-anak sangat antusias melaksanakan pembelajaran secara outdoor dengan berbantuan media konkret. Outdoor learning tersebut dilaksanakan dalam bentuk rekreasi di sekitar lingkungan sekolah dengan memanfaatkan media konkret yang ada. Pada perlakuan pertama ini peneliti berfokus pada materi seriassi ukuran besar-kecil dan tinggi-rendah. Media konkret yang digunakan pada perlakuan pertama ini adalah batu dan pohon yang diperoleh di sekitar lingkungan sekolah tersebut. Anak mengumpulkan batu yang berbeda ukuran dengan bantuan arahan guru. Selanjutnya dengan instruksi guru anak diminta untuk mengeksplorasi dan memanipulasi batu yang sudah dikumpulkannya dan mengurutkannya sesuai tugas besar ke kecil ataupun sebaliknya. Setelah itu anak dibawa berkeliling untuk melihat beberapa jenis pohon yang ada di lingkungan sekolah. Pada saat berkeliling guru melakukan aktivitas tanya jawab dengan anak-anak terkait perbandingan ukuran tinggi-rendah dari masing-masing jenis pohon. Pada akhir kegiatan anak-anak diminta mengurutkan beberapa jenis pohon tersebut dari yang paling tinggi ke rendah ataupun sebaliknya. Respon anak selama pembelajaran sangat baik dan anak mengikuti pembelajaran secara antusias. Hal tersebut karena pembelajaran dilaksanakan secara outdoor dengan memanfaatkan media konkret yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari (Ratnasari, 2020).

Pada perlakuan kedua, anak masih tampak antusias mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran kali ini dikemas secara outdoor dengan fokus pada kemampuan seriassi ukuran panjang-pendek dan tebal-tipis. Media konkret yang digunakan dalam perlakuan kedua ini adalah ranting kayu dan ragam daun yang diperoleh di sekitar lingkungan sekolah. Anak diminta untuk mengumpulkan ranting kayu yang berbeda ukuran dengan bantuan arahan guru. Selanjutnya dengan instruksi

guru anak diminta mengeksplorasi dan memanipulasi ranting kayu yang sudah dikumpulkannya untuk mengurutkannya sesuai ukuran dari panjang ke pendek ataupun sebaliknya. Setelah itu anak dikumpulkan di lapangan sekolah dan berkumpul secara melingkar. Guru menunjukkan beragam jenis daun (lidah buaya, cocor bebek, jambu biji, manga, dan belimbing) di tengah anak-anak sembari melakukan tanya jawab terkait perbandingan tebal-tipis daun tersebut. Pada akhir kegiatan anak-anak diminta mengurutkan beberapa ragam jenis daun tersebut dari yang paling tebal ke yang tipis ataupun sebaliknya. Respon anak selama proses pembelajaran sangat baik dan anak mengikuti pembelajaran secara antusias. Anak sangat senang memanipulasi media konkret yang didapatkannya dari lingkungan pembelajaran secara langsung. Sehingga pembelajaran lebih bermakna dan materi menjadi lebih tersampaikan (Liwis, 2017; Wardani & Suryana, 2022).

Pada perlakuan ketiga, anak-anak dibawa dalam kegiatan pembelajaran outdoor yang berbeda agar mereka tidak mengalami kejenuhan. Sebelum perlakuan ketiga siswa sudah diberikan tugas pada pertemuan sebelumnya untuk membawa sayur-sayuran dan buah-buahan yang beragam. Perlakuan ketiga tidak dilaksanakan dalam bentuk jalan-jalan pada jam pembelajaran. Pembelajaran pada perlakuan ketiga dilaksanakan pada jam istirahat secara outdoor dalam bentuk kegiatan piknik dengan memanfaatkan buah-buahan dan sayuran yang sudah dibawa oleh anak. Pada perlakuan ini peneliti berfokus pada materi seriassi ukuran berat-ringan. Perlakuan diberikan melalui kegiatan piknik dengan anak-anak duduk secara melingkar membawa buah-buahan maupun sayuran masing-masing. Guru duduk di tengah-tengah anak dan secara bergantian membimbing anak untuk saling membandingkan benda yang dibawanya dengan benda yang dibawa teman sebelahnya. Melalui kegiatan yang dilakukan anak mengetahui kumpulan benda mana yang lebih berat dan yang lebih ringan. Setelah itu dengan instruksi yang diberikan guru, anak diminta untuk mengurutkan beberapa kumpulan buah-buahan ataupun sayuran yang sudah mereka bandingkan dari yang paling berat ke yang ringan ataupun sebaliknya. Kegiatan memanipulasi media konkret secara langsung membuat pembelajaran lebih bermakna dan menjadikan konsep dapat diterima anak dengan baik (Dewi, 2022; Rahmat, 2018).

Setelah diberikan perlakuan kemampuan seriassi 5 ukuran anak-anak di SKB Gudo tampak meningkat. Hal tersebut dibuktikan dari hasil post-test dan observasi yang sudah dilakukan. Peningkatan tersebut tampak pada semua konsep dari kemampuan seriassi 5 ukuran yang meliputi kemampuan seriassi ukuran besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek, tebal-tipis, dan berat-ringan. Peningkatan penguasaan konsep anak-anak tersebut dikarenakan minat siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran secara outdoor (Gustiana et al., 2017; Susilowati, 2018). Sehingga konsep-konsep seriassi lebih mudah diterima oleh anak. Selain itu pemicu terbesar meningkatnya kemampuan seriassi anak adalah media konkret yang digunakan dalam pembelajaran outdoor. Media konkret yang digunakan dalam penelitian ini adalah batu, pohon, ranting kayu, dan daun yang diperoleh di sekitar

lingkungan sekolah. Pada kesempatan lain media konkret yang digunakan adalah buah-buahan dan sayuran yang sudah disiapkan masing-masing anak melalui instruksi guru. Penggunaan media-media konkret tersebut dapat menjadi sumber belajar yang dapat dieksplorasi dan dimanipulasi oleh anak secara langsung pada proses pembelajaran (Marli'ah, 2016; Oennus et al., 2019). Hal tersebut sesuai dengan teori Bruner bahwa pada tahapan awal seorang anak berpikir secara enaktif dengan memanfaatkan media konkret (Ariyana, 2020; Hatip & Setiawan, 2021). Sehingga proses pembelajaran berlangsung secara bermakna dan materi lebih mudah ditangkap oleh anak.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan outdoor learning berbasis media konkret berpengaruh kepada kemampuan seriasi pada anak usia 4-5 tahun di SKB Gudo, Jombang. Pengaruh ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan perolehan nilai pre-test dan post-test yang meningkat. Yakni berdasarkan hasil rata-rata pre-test sebesar 10,6 mengalami peningkatan pada hasil post-test sebesar 17,9. Selanjutnya ditunjukkan bahwa perhitungan uji statistik Wilcoxon memperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) 0,001 yang memiliki arti bahwa $0,001 < \text{lebih kecil dari } 0,05$ maka hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, berdasarkan observasi selama penelitian menunjukkan bahwa anak antusias dalam melakukan kegiatan outdoor learning. Minat anak dalam mengikuti pembelajaran tampak meningkat. Selain itu penggunaan media konkret dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah membuat pembelajaran lebih bermakna bagi anak. Anak dapat mengeksplorasi dan memanipulasi media tersebut secara langsung untuk memahami konsep seriasi secara lebih baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh outdoor learning berbasis media konkret terhadap kemampuan seriasi 5 ukuran pada anak usia 4-5 tahun di SKB Gudo, Jombang.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberikan saran berikut ini: bagi guru, anak dapat distimulasi pada kemampuan seriasinya melalui pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengeksplorasi serta yang dapat membangun pemahaman pada anak, yakni melalui outdoor learning dengan memvariasikan media konkret dari berbagai sumber; hendaknya tidak sering membantu atau menolong anak apabila anak belum mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat lebih mandiri dan terlatih untuk memecahkan masalah sendiri; bagi peneliti selanjutnya harus memperhatikan keterbatasan dan kekurangan pada penelitian ini. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan instrumen dengan indikator berbeda, yang dirancang lebih lengkap, dan sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K., Ardha, M., Yang, C.-B., Khory, F., Harianto, T., & Putra, K. (2018). The Implementation of Physical Fitness Learning Module in Kindergarten. *1st International Conference on Education Innovation (ICEI 2017)*, 156–158.
- Arista, A. (2015). Pemberdayaan Bahasa Osing Melalui Pendidikan Non Formal Di Kabupaten Banyuwangi. *Tutur: Cakrawala Kajian Bahasa-Bahasa Nusantara*, 1(1), 91–98.
- Ariyana, I. K. S. (2020). Pembelajaran Konsep Pola Untuk Anak Usia Dini dalam Kaitannya dengan PROBLEM SOLVING. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 22–32.
- Ashihah, G. R., Sriyanto, M. I., & Dewi, N. K. (2020). Meningkatkan Kemampuan Seriasi Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Flanel. *Kumara Cendekia*, 8(4), 391–401.
- Dewi, N. K. A. R., Suara, I. M., & Zulaikha, S. (2014). Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Kumara Jaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Dewi, S. L. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan pada Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 313–319.
- Gustiana, D., Ali, M., & Miranda, D. (2017). Penerapan Pembelajaran Outdoor pada Anak Usia 5-6 Tahun kelompok B2 di TK Immanuel II. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(3).
- Harris, R., & Bilton, H. (2019). Learning About The Past: Exploring The Opportunities and Challenges of Using an Outdoor Learning Approach. *Cambridge Journal of Education*, 49(1), 69–91. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2018.1442416>
- Hatip, A., & Setiawan, W. (2021). Teori Kognitif Bruner dalam Pembelajaran Matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87–97.
- Jannah, A. R., Abidin, R., & Suweleh, W. (2018). Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Sendok “Bolsen” Di Kelompok Bermain (KB) Taman-Kanak (TK) Islam Terpadu (IT) Al Ihsan Surabaya Tahun Ajaran 2016-2017. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 20–28.
- Jummita, Agustiana, I. G. A. T., & Dibia, I. K. (2021). Media Fun Thinkers Berbasis Soal Calistung pada Tema 7 Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku untuk Siswa SD Kelas 1. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 302–314.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(1), 1–12.
- Liwis, N. W. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus V Kecamatan Buleleng Gugus V Kecamatan Buleleng Tahun

- Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(1), 116–126.
- Marli'ah, S. (2016). Pengaruh Permainan Eksplorasi Bermain Air Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 2(2), 143–149.
- Masdudi. (2016). Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2).
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi bermain anak usia dini* (3rd ed.). KENCANA.
- Nakhma'ussolikhah, & Widadiyah, Q. (2022). Pembelajaran Kolaboratif Usia Golden Age dengan Teknik Art Counseling. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 100–110.
- Oennus, T. O., Erni, & Habibie, R. K. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(5).
- Piaget, J., & Inhelder, B. (2010). *Psikologi Anak* (M. Jannah, Ed.). Pustaka Pelajar.
- Rahmat, S. T. (2018). Filsafat pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–13.
- Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 182.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, R. (2018). Strategi Belajar Outdoor Bagi Anak PAUD. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 65–82.
- Trianto. (2016). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini* (J. Alfin, Ed.). Prenada Media.
- Uce, L. (2017). The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92.
- Wahyono, I., Ramiati, E., & Sa'diyah, S. K. (2020). Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Outdoor Pada Area Kebun di TK Budhi Mulyo Sarimulyo Cluring Banyuwangi. *Al Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 66–77.
- Wardani, E. K., & Suryana, D. (2022). Permainan Edukatif Setatak Angka dalam Menstimulasi Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1790–1798.
- Widayanti, M. D. (2016). Peningkatan Kemampuan Seriasi Ukuran Melalui Penggunaan Media Benda Konkret pada Kelompok A. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 219–228.